

ANALISIS FAKTOR *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DIPENGARUHI UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS

**Medy Desma Fatwara¹, Ahmad Nurdin Hasibuan^{2,3}, LM Nursalam³,
Zara Tania Rahmadi⁴**

^{1,2,3,4}Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta, Indonesia
nurdin_hsb@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine CSR which is influenced by Size, Company Age, and Profitability. The data used in the study is secondary data using the purposive sampling method or deliberately obtained a sample of 8 companies listed on the LQ 45 Index on the IDX in 2016-2019. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results show that company age has a significant positive effect on CSR, while company size and profitability have no effect. Meanwhile, simultaneously there is a significant influence on CSR..

Keywords: *Company Size, Company Age, Profitability, and Corporate Social Responsibility*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui CSR yang dipengaruhi Ukuran, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian yakni data sekunder dengan metode *Purposive Sampling* atau sengaja diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di BEI tahun 2016-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, sedangkan ukuran perusahaan serta profitabilitas hasilnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap CSR.

Kata kunci : Umur Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis memunculkan persaingan secara ketat. Hal ini membuat perusahaan memperluas kegiatan operasional untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Namun aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar seperti polusi udara serta bencana yang akan mengganggu keberlangsungan hidup manusia (Prihanto & Damayanti, 2022). Untuk itu, perusahaan dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan bagi masyarakat serta kelestarian lingkungan sekitar perusahaan. Agar perusahaan mampu menyelaraskan aspek ekonomi dan lingkungan, maka perusahaan dapat menerapkan CSR. Tanggung jawab social sebuah perusahaan adalah konsep perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan bagi semua *stakeholders* (Susilawati, 2020). Penekanan dari *corporate social responsibility* agar praktik bisnis sejalan dengan etika bisnis baik segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan pada perusahaan (Kurniawati, 2013). Tujuan dari penerapan *corporate social responsibility* pada perusahaan adalah untuk meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan bukan hanya bagi pemegang saham, namun para *stakeholders* untuk melangsungkan usaha dalam jangka panjang (Damayanty, Djadang, & Mulyadi, 2020). Di Indonesia, *corporate social responsibility* sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dalam Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa perseroan yang telah menjalankan kegiatan usahanya pada bidang Sumber Daya Alam (SDA) wajib bertanggungjawab Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak melaksanakan CSR secara sukarela.

Aturan pengungkapan CSR tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No.47 Tahun 2012 pada pasal 4 ayat (1), bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib melaksanakan dengan memperhatikan lingkungan dan perusahaan wajib mencantumkan laporan pertanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, laporan tahunan tidak hanya berisi tentang keuangan saja namun non-keuangan seperti laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Laporan pertanggung jawaban sangat diperlukan agar meningkatkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kegiatan perusahaan yang tidak dibangun dengan baik akan menimbulkan dampak negatif sehingga sulit untuk dikendalikan (Munsaidah, Andini, & Supriyanto, 2016). Untuk itu laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan sangat penting untuk mengurangi kesenjangan pemegang saham (pihak prinsipal) dengan manajemen (pihak agen) (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Pihak agen menganggap lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pihak prinsipal sehingga pihak agen melakukan asimetris informasi dan bertindak sesuai kepentingan pribadi terhadap pihak prinsipal (Damayanty, Murwaningsari, & Mayangsari, 2022).

Dampak perusahaan tidak menerapkan *corporate social responsibility* pada kasus penambang minyak dan gas pada kasus lumpur di Jawa Timur yang telah beroperasi sejak tahun 1996. Pada tahun 2006, perusahaan tersebut tidak menjalankan pengeboran dengan baik yang mengakibatkan semburan lumpur yang panas dan gas terus membesar serta meluas. Atas peristiwa tersebut, total dari kerugian ditanggung kepada perusahaan sebesar Rp 3,8 triliun. Untuk itu, perusahaan diharapkan wajib menerapkan *corporate social responsibility*. (Www.cnn.com, 2019)

Terdapat beberapa faktor dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan CSR, salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan salah satu kala untuk menunjukkan besar maupun kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin banyak total aset suatu perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang (Yulandani et al., 2016). Semakin besar perusahaan menunjukkan semakin banyaknya calon investor yang ingin mengetahui informasi perusahaan (Dewa Putu Yohanes Agata, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *corporate social responsibility* yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan skala lamanya suatu perusahaan dalam berdiri, bersaing dan menjalankan aktivitas bisnis. Semakin lamanya suatu perusahaan berdiri maka akan lebih memahami pentingnya penerapan *corporate social responsibility* yang akan menghasilkan return bagi suatu perusahaan (Arjanggie, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *corporate social responsibility* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Semakin besar laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan diharapkan dapat menerapkan *corporate social responsibility* sehingga semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan (Damayanty, Prihanto, & Fairuzzaman, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Munsaidah, Andini dan Supriyanto (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Dan penelitian (Sunaryo & Mahfud, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nayahita, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Permasalahan dan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas sehingga dapat dirumuskan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia), baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hal tersebut

maka disusun tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat perbedaan hasil dari penelitian atas pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk mereplikasi pada penelitian yang Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016), yaitu perbedaan pada objek penelitian dan variabel penelitian, dimana pada penelitian Munsaidah, Andini, Supriyanto (2016) menggunakan objek penelitian pada perusahaan *Property and Real Estate*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45. Adapun alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 dikarenakan indeks yang menunjukkan 45 perusahaan yang melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi. Selain itu, perbedaan pada penelitian oleh Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016) dengan penelitian ini terletak pada variabel independen pada penelitian Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016) menggunakan 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas (Nurdiana, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu besar atau kecilnya perusahaan. Penentuan dari ukuran suatu perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Dalam UU No. 20 Tahun 2008 bahwa ukuran suatu perusahaan dibagi menjadi empat jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Usaha mikro adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseorangan dan/atau badan dan bukan merupakan anak perusahaan (Prihanto & Damayanti, 2020). Usaha menengah adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseorangan dan/atau badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih lebih besar dari usaha mikro. Usaha besar adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh badan usaha yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, dalam jumlah kekayaan bersih lebih besar dari usaha menengah. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial didalam laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangan lebih banyak daripada perusahaan kecil (Mayasari & Al-musfiroh, 2020). Perusahaan besar cenderung sadar mengungkapkan kepedulian lingkungan melalui laporan keuangan untuk mengurangi biaya yang besar kerugian dari masyarakat (Sunaryo & Mahfud, 2016).

Pengukuran ukuran perusahaan dihitung menggunakan pengukuran logaritma natural dari total aset. Menurut (Munsaidah et al., 2016) perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan lamanya perusahaan dapat berdiri, mengembangkan usaha, dan kemampuan perusahaan untuk bertahan berdasarkan akta pendirian perusahaan. Menurut Dewi & Keni (2013), bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang mengancam kehidupan perusahaan dalam mengembangkan usaha. Semakin lama perusahaan tersebut meningkatkan eksistensinya dapat dianggap bahwa semakin besar tingkat kepercayaan investor (Mayasari; Anggi Ariani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berkemabang akan menunjukkan kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan dan menerapkan

tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan.

Pengukuran umur perusahaan dapat diukur dari tanggal awal listing perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia) dikurang dengan tahun penelitian ini dilakukan (Widjanarko; Tania, 2021). Menurut (Munsaidah et al., 2016) perhitungan umur perusahaan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun ke-n}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, saham tertentu, modal dan aset (Kampono, 2021). Profitabilitas dapat menunjukkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan prospek baik (Arjanggie, 2015). Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin menerminkan kinerja manajer yang baik untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dalam meninginkan *return* dari investasi yang dilakukan (Damayanty & Putri, 2021).

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba, maka dibutuhkannya suatu perbandingan atau rasio profitabilitas (Prisila, & Dias, Djunaidi, 2021) (Prisila, & Dias, Djunaidi, 2021). Rasio dalam profitabilitas, terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share*. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset. *Gross profit margin* adalah rasio yang menentukan sejauh mana perusahaan dapat meminimalkan biaya kotor penjualan. *Net profit margin* adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan total laba yang dihasilkan (Noveliza; Devvy & Sella, 2021). *Operating profit margin* adalah rasio yang mengukur tingkat margin laba operasi perusahaan. *Return on investment* adalah rasio yang mengukur laba dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam mengelola modal yang sudah diinvestasikan pemegang saham. *Earning per share* adalah rasio yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dalam lembar saham yang beredar (Widjanarko & Nurmelia, 2020).

Menurut (Munsaidah et al., 2016) perhitungan *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan suatu kepedulian yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap sosial dan lingkungan yang berpedoman pada kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, moral dan etika yang berlaku. *Corporate social responsibility* digunakan perusahaan sebagai komitmen perusahaan pada pihak internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas pada keberlangsungan hidup perusahaan (Nayahita, 2018).

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) mengatur kewajiban bagi perseroan yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA) untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dapat dihitung dengan membagi jumlah item pengungkapan *corporate social responsibility* dengan total item pengungkapan *corporate social responsibility*.

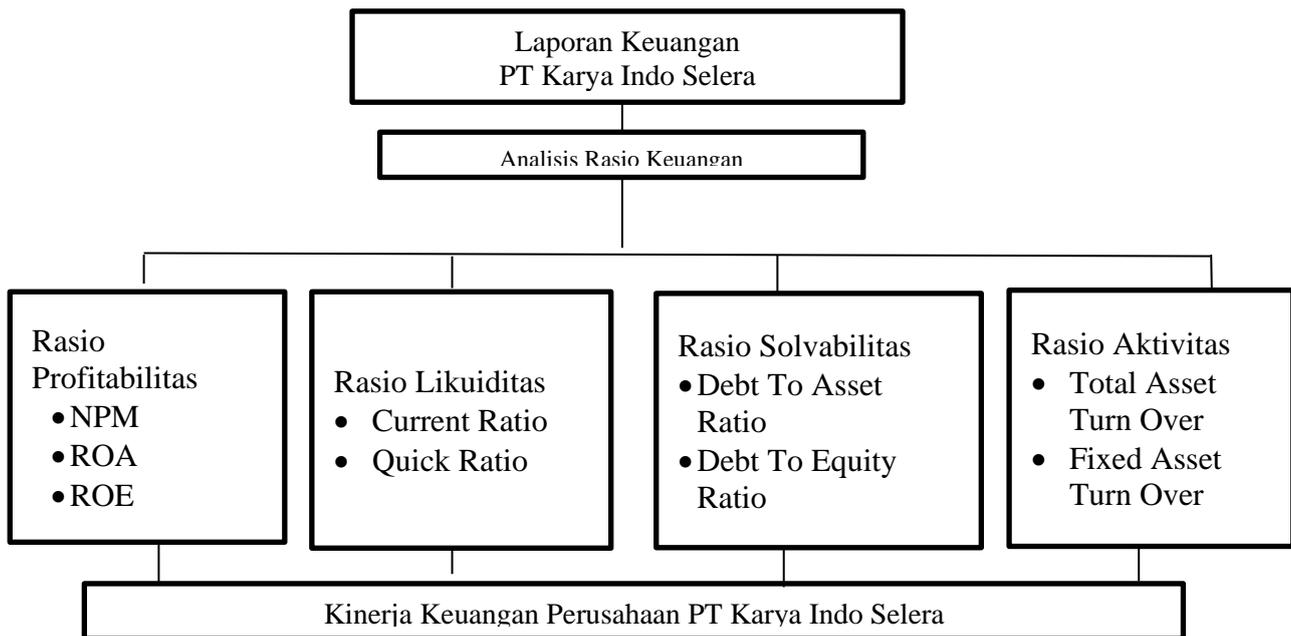
Menurut (Munsaidah et al., 2016) perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSR Index} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan CSR}}{\text{Total item pengungkapan CSR}}$$

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan merupakan bentuk penyampaian informasi. Pengungkapan dalam laporan keuangan ditunjukkan bagi pihak para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Aturan pengungkapan *corporate social responsibility* tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 pada pasal 4 ayat (1), bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib melaksanakan *corporate social responsibility* dengan memperhatikan lingkungan dan perusahaan wajib mencantumkan laporan pertanggung jawab sosial di dalam laporan tahunan perusahaan.

Berikut ini kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis (Ahmad, Nurdin, Reny Andriyanty, 2022)

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Satuan ukur
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep tanggung jawab sosial kepada pemegang saham, karyawan, lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Yang mengacu GRI G4 (2013). (Fajar Ari, 2013)	GRI	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Satuan ukur
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dengan struktur perusahaan. (Fajar Ari, 2013)	Ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dengan total aset	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Rasio
Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing. (Prima dan Keni, 2013)	Umur perusahaan diukur dengan tahun penelitian dikurangi dengan tahun awal berdiri perusahaan.	Umur perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun ke-n	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Fajar Ari, 2013)	Profitabilitas menggunakan ROA dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aset.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran pada suatu data dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dalam penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dalam rentang waktu periode 2016-2019. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	32	30,553	32,387	31,56044	,540321
UmurPerusahaan	32	6	30	17,63	8,261
ROA	32	,002	,212	,08062	,056019
CSRDI	32	,165	,538	,41478	,080334
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah di SPSS v.26

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 30,553 yang diperoleh PT Bukit Asam Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 32,387 yang diperoleh oleh PT United Tractors Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 31,56044 dari logaritma natural total aset perusahaan. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,540321 hal tersebut menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan.

b. Umur Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel umur perusahaan menghasilkan nilai minimum umur perusahaan adalah sebesar 6 yang diperoleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 30 yang diperoleh oleh PT United Tractors Tbk. Nilai rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 17,63 dari tahun listing perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Nilai standar deviasi adalah sebesar 8,261 hal tersebut menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel umur perusahaan.

c. Profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas yang diproksikan ROA menghasilkan nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 0,002 yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk, sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,212 yang diperoleh oleh PT Bukit Asam Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,41478 dari jumlah pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,056019 hal tersebut menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel profitabilitas.

d. *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *corporate social responsibility* menghasilkan nilai minimum *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,165 yang diperoleh PT Bukit Asam Tbk, sedangkan nilai maksimum *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,538 yang diperoleh oleh PT United Tractors Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,41478 dari rata-rata total pembagian dari jumlah keseluruhan item *corporate social responsibility* pada perusahaan dengan jumlah item maksimal *corporate social responsibility*. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,080334 hal tersebut menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel *corporate social responsibility*.

Uji Asumsi Klasik**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam variabel independen dan variabel dependen saling berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (1-Sample K-S). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06589609
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,043
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah di SPSS v.26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansinya sebesar 0,200 atau lebih besar

dari nilai signifikansi 0,05. Maka kesimpulannya data dapat terdistribusi secara normal dan uji ini layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik jika tidak terjadinya korelasi antar variabel independen (bebas). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UkuranPerusahaan	,645	1,550
	UmurPerusahaan	,692	1,444
	ROA	,834	1,199

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber : Data diolah di SPSS v.26

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,645, Umur perusahaan sebesar 0,692, dan *Return on assets* sebesar 0,834. Nilai VIF variabel Ukuran perusahaan sebesar 1,550 Umur perusahaan sebesar 1,444 dan variabel *Return on assets* sebesar 1,199. Nilai tolerance dari semua variabel tersebut memiliki hasil yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya kesamaan variasi dari nilai residual. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,218	,507		,431	,670
	UkuranPerusahaan	-,005	,016	-,065	-,306	,762
	UmurPerusahaan	-,001	,001	-,299	-1,444	,160
	ROA	,188	,138	,257	1,366	,183

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Data diolah di SPSS v. 26

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,762, Umur perusahaan sebesar 0,160, dan *Return on assets* sebesar 0,183. Nilai signifikansi pada variabel tersebut di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan.

Tabel 4.5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572 ^a	,327	,255	,069336	1,801
a. Predictors: (Constant), ROA, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: CSRDI					

Sumber : Data diolah di SPSS v. 26

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5. dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,801. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Untuk memperoleh nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson, dimana jumlah sampel (n) sebesar 32 dan jumlah variabel bebas (k) sebesar 3. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadinya auto korelasi. Hal ini dikarenakan nilai $dU < DW < dL$ ($1,6505 < 1,801 < 2,199$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,317	,896		-,354	,726
	UkuranPerusahaan	,022	,029	,148	,766	,450
	UmurPerusahaan	,004	,002	,414	2,223	,034
	ROA	-,400	,243	-,279	-1,644	,111
a. Dependent Variable: CSRDI						

Sumber : Data diperoleh di SPSS v. 26

Berdasarkan tabel 4.6, pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\gamma = - 0,317 + 0,022 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,004 (\text{Umur Perusahaan}) - 0,400 (\text{ROA}) + e$$

Keterangan :

γ : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

A : Konstanta

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Umur Perusahaan

X_3 : Profitabilitas (ROA)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Y

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diimplementasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi linear adalah -0,317 dengan parameter negatif menyatakan bahwa apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas) maka akan diikuti oleh penurunan pengungkapan CSR adalah 0,317.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan dalam model regresi ini adalah sebesar 0,022 hal tersebut dapat diartikan bahwa jika ukuran tidak ada atau bernilai 0, maka tingkat pengungkapan CSR adalah sebesar 0,022.
3. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan dalam model regresi ini adalah sebesar 0,004 hal tersebut dapat diartikan bahwa jika ukuran tidak ada atau bernilai 0, maka tingkat pengungkapan CSR adalah sebesar 0,004.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dalam model regresi ini adalah sebesar -0,400 dengan parameter negatif hal ini menyatakan apabila setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas maka akan diikuti oleh penurunan pengungkapan CSR sebesar 0,400.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan signifikan. Nilai koefisien regresinya searah dengan hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,317	,896		-,354	,726
	UkuranPerusahaan	,022	,029	,148	,766	,450
	UmurPerusahaan	,004	,002	,414	2,223	,034
	ROA	-,400	,243	-,279	-1,644	,111

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber : Data diperoleh di SPSS v.26

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik t dapat disimpulkan hasil uji signifikansi sebagai berikut :

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*
Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,22 dengan tingkat signifikan sebesar 0,45, maka hasil pengujian tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,45 lebih besar dari 0,05 atau $0,45 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. **H_1 ditolak.**
- b. Pengaruh umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel umur perusahaan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,04 dengan tingkat signifikan sebesar 0,034, berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Maka dari hasil pengujian tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 atau $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* hal tersebut mendukung Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu “umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*”. **H2 diterima.**

c. Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,400 dengan tingkat signifikan sebesar 0,111, berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Maka dari hasil pengujian tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 atau $0,111 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. **H3 ditolak.**

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f merupakan pengujian dengan menguji apakah semua variabel memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Nilai signifikan $\leq 0,05$ maka koefisien regresi signifikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,065	3	,022	4,538	,010 ^b
	Residual	,135	28	,005		
	Total	,200	31			
a. Dependent Variable: CSRDI						
b. Predictors: (Constant), ROA, UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan						

Sumber : Data diperoleh di SPSS v.26

Hasil pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji simultan (uji F) memiliki F hitung sebesar 4,538 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,010. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. **H4 diterima.**

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati nilai satu, artinya variabel independen dapat menjelaskan semua informasi variabel dependen, dan semakin jauh dari angka 1 maka kesempatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.9. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572 ^a	,327	,255	,069336	1,801
a. Predictors: (Constant), ROA, UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan					
b. Dependent Variable: CSRDI					

Sumber : Data diperoleh di SPSS v.26

Hasil pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,255 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sebesar 0,255 atau 25,5% sedangkan sisanya sebanyak 74,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien koefisien regresi sebesar 0,22 dengan tingkat signifikan sebesar 0,45 lebih besar dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dan tidak mendukung hipotesis pertama. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan besar atau kecil tidak selalu mengungkapkan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan legitimasi dari pemegang saham maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* bukan hanya kegiatan semata, tetapi sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat *corporate social responsibility*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo & Mahfud (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* karena perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan, sedangkan pada penelitian (Arjanggie, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, karena besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat *corporate social responsibility* untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel umur perusahaan memperoleh menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,04 dengan tingkat signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* dan mendukung hipotesis kedua. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri maupun berumur lebih muda mengakui bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* bukan hanya kegiatan semata, tetapi dapat memberikan pengaruh positif pada legitimasi pihak internal maupun eksternal perusahaan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesadaran dalam pengungkapan maupun penerapan *corporate social responsibility*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arjanggie, 2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa umur perusahaan yang berusia lama dan muda memiliki kesadaran dalam pengungkapan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan legitimasi dari pihak kepentingan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas memperoleh menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,400 dengan tingkat signifikan sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* dan tidak mendukung hipotesis ketiga. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pihak *stakeholder* hanya melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya berfokus pada kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan *corporate social responsibility* yang dapat mengganggu keuangan perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arjanggie, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan diutamakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan pada penelitian Irianti, Allolayuk dan Andrianti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa saat perusahaan sedang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan besar atau kecil tidak selalu mengungkapkan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan legitimasi dari pemegang saham maupun masyarakat. Dan pengungkapan *corporate social responsibility* bukan hanya kegiatan semata, tetapi sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat *corporate social responsibility*.

Umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri maupun berumur lebih muda mengakui bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* bukan hanya kegiatan semata, tetapi dapat memberikan pengaruh positif pada legitimasi pihak internal maupun eksternal perusahaan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesadaran dalam pengungkapan maupun penerapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pihak *stakeholder* hanya melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya berfokus pada kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan *corporate social responsibility* yang dapat mengganggu keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Hal ini berarti setiap perusahaan memperhatikan empat variabel independen tersebut dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan, Indonesia Ikatan .(2015). Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Penyajian Laporan Keuangan.
- Andrayani, Devi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan KImia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).
- Ahmad, Nurdin, Reny Andriyanty, & O. (2022). ANALISIS POSITIONING PEMETAAN MARKETPLACE. *JURNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN*, 12(1), 33–56. Retrieved from <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/446/351>
- Arjanggie, A. R. (2015). No Title. *Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2016-2018 Yang Terdaftar Di BEI)*.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 34–43.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). *Analysis of Financial Technology Regulation , Information Technology Governance and Partnerships in Influencing Financial Inclusion*. 8513–8526.
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dewa Putu Yohanes Agata. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Dewi, S. P., & Keni. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). No Title. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ike Nur Irianti, Paulus K Allolayuk, dan H. noor A. (2020). No Title. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)*.
- Kampono, I. Y. (2021). *Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*. 1, 9–17.
- Kurniawati, F. A. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011*. 132.
- Mayasari; Anggi Ariani. (2021). *Good corporate governance dan kinerja perusahaan*. 2(2), 135–144.
- Mayasari, & Al-musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 83–92.

- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Nayahita, M. (2018). No Title. *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Indonesia Tahun 2012-2016)*.
- Noveliza; Devvy, & Sella, C. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Pemerintah, R. P. (n.d.). No Title. *Undang-Undang 40 Tahun 2007*.
- Peraturan Pemerintah RI No.47 Tahun. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Prisila, & Dias, Djunaidi, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Ditinjau Dari Corporate Governance. *Blogchain*, 1(2), 60–66. Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/15168>
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, H. M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI TAHUN 2010 – 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–14.
- Susilawati, P. (2020). No Title. *Pengaruh GCG Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan CSR (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2016-2018)*.
- UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), 1–31.
- Widjanarko; Tania. (2021). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG BANK & ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA ERAPANDEMI COVID 19. *Blogchain*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.25077/mssb.1.1.1-20.2020>
- Widjanarko, & Nurmelia, S. (2020). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG & ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFACTURE YANG LISTING DI BEI TAHUN 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 50–63.
- Www.cnn.com. (2019). No Title.
- Yulandani, F., Hartanti, R., Dwimulyani, S., Sunaryo, B. A., Mahfud, H. M. K., Rochayatun, S., ... Kurniawati, F. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR pada Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- www.cnnindonesia.com/ekonomi
- www.idx.co.id